Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume, Nomor X, Bulan, Tahun

MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA GENERASI Z MELALUI PENDIDIKAN EKOLOGI BERBASIS QUR'ANI

Lailatul Tilawah[1], Muhammad Ardi Firdiansyah[2],
Syarifuddin Darajad[3], Wahid Hasyim Tra Beni[4]

[1] SMK Negeri 1 Dompu [2] Universitas Muhammadiyah Malang
[3,4]Universitas Muhammadiyah Kupang

Corresponding Author: Lailatul Tilawah, E-mail: lailatultlwh@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
Tgl, Bulan, Tahun
Revised
Tgl, Bulan, Tahun
Accepted
Tgl, Bulan, Tahun

ABSTRAK

Krisis lingkungan yang semakin mengkhawatirkan mendorong perlunya pendekatan pendidikan yang kritis dan berbasis nilai dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada kalangan Generasi Z. Penelitian ini ingin menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan ekologi berbasis Qur'ani sebagai upaya untuk mencegah terjadinya krisis lingkungan pada generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Adapun metode yang digunakan adalah kajian literatur (*literature review*) terhadap sumber-sumber akademik, artikel jurnal, dan data empiris yang relevan. Hasil kajian memperlihatkan bahwa Generasi Z memiliki akses informasi yang tinggi terhadap isu lingkungan, namun masih menghadapi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku nyata. Integrasi nilai-nilai Qur'ani, seperti konsep khalifah, amanah, dan larangan fasad, terbukti mampu memperkuat dimensi afektif dan spiritual dalam pendidikan ekologi. Implementasi melalui kurikulum berbasis projek, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, dan pemanfaatan media digital telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran ekologis Generasi Z. Kedepannya perlu pendekatan komprehensif yang mengukur aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara bersamaan. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pendidikan lingkungan yang berkelanjutan berbasis nilai Qur'ani.

Kata Kunci: Generasi Z, Kesadaran lingkungan, Pendidikan Ekologi

How to Cite : Lailatul Tilawah, Muhammad Ardi Firdiansyah, Syarifuddin Darajad, dan Wahid Hasyim Tra Beni**,** Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Generasi Z Melalui Pendidikan Ekologi Berbasis Qur'ani, TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 10 (2), 33-48
DOI : 10.52266/tadjid.v10i2.6995
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid
This is an open acc ess article under the CC BY SA license : https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan menjadi tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia pada abad ke-21. Perubahan iklim yang semakin ekstrem, pencemaran udara dan air, deforestasi masif, serta meningkatnya bencana alam merupakan fenomena

yang tidak lagi dapat diabaikan. Data dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa luas lahan berhutan di Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 95,5 juta hektare atau sekitar 51,1% dari total daratan, dengan angka deforestasi netto sebesar 175,4 ribu hektare per tahun.[1] Kondisi ini mencerminkan betapa seriusnya ancaman terhadap kelestarian ekosistem dan biodiversitas yang merupakan modal dasar kehidupan seluruh makhluk di bumi.[2] Dalam pandangan Islam, kerusakan lingkungan bukan hanya sekadar masalah ekologis, akan tetapi menjadi persoalan moral dan spiritual. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan dalam Surah Ar-Rum ayat 41 :

﴿ ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِى ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِى عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١ ﴾

Terjemahnya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum ayat 41)

Firman Allah tersebut mengingatkan bahwa tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 :

﴿ وَإِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلۡأَرۡضِ خَلِيفَةً‌ۖ قَالُوٓاْ أَتَجۡعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحۡنُ نُسَبِّحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ‌ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٠ ﴾

Terjemahnya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah ayat 30)

Firman Allah ini menjelaskan kewajiban menjaga dan memakmurkan alam. Cara pandang dikotomis dan antroposentris yang menempatkan manusia sebagai penguasa alam telah mendorong perilaku eksploitatif yang mengabaikan keseimbangan ekosistem.[3] Upaya mengintegrasikan nilai religius ke dalam isu lingkungan ini sejalan

[1] Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, *Statistik Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024* (Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, 2025).

[2] Shafira Salsabil Auliyya Ansar et al., "Peninjauan Bencana Alam Akibat Deforestasi Hutan Dan Tantangan Penegakkan Hukum Mengenai Kebijakan Penebangan Hutan Berskala Besar Di Indonesia," *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 4 (2024): 11, https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2740.

[3] Rika Halifasyah et al., "MENJAGA AMANAH ALLAH: KONSEP DAN SOLUSI SYARIAH TERHADAP PROBLEMATIKA KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 316–27.

dengan transformasi epistemologis dalam riset pendidikan Islam global yang mulai bergeser dari fokus tradisional menuju isu-isu kontemporer yang memiliki relevansi kontekstual tinggi.[4] Sebagai salah satu pusat kajian pendidikan Islam dunia dengan jumlah publikasi tertinggi, posisi Indonesia sangat strategis dalam mengembangkan model pendidikan ekologi yang tidak lagi bersifat parsial, melainkan mampu merespons dinamika perubahan sosial global secara holistik.[5]

Pada umumnya gen z lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, mereka hadir sebagai kelompok demografis yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital yang pesat.[6] Mereka memiliki akses informasi yang sangat luas, termasuk terhadap isu-isu lingkungan global seperti pemanasan global, krisis biodiversitas, dan polusi plastik.[7] Akan tetapi, ketersediaan informasi yang melimpah ini tidak secara langsung membentuk kesadaran ekologis yang mendalam dan konsisten. Setiap individu dari generasi ini masih terjebak dalam pola konsumsi yang tidak berkelanjutan, sebagaimana terlihat dalam tren *fast fashion*, penggunaan plastik sekali pakai, serta ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah.[8]

Pendidikan ekologi menjadi salah satu aspek strategis yang dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan aksi nyata dalam menjaga lingkungan. Menurut Alfan Nugroho, pendidikan lingkungan merupakan suatu tindakan yang bertujuan membangun kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan manusia agar mampu berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah lingkungan.[9] Dalam konteks umat Islam Indonesia, pendekatan pendidikan ekologi yang murni bersifat saintifik sering kali kurang menyentuh dimensi nilai dan spiritualitas, sehingga efektivitasnya dalam membentuk karakter dan perilaku berkelanjutan sangat terbatas.[10]

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam mengandung nilai-nilai ekologi yang komprehensif. Konsep khalifah, amanah, dan larangan berbuat kerusakan (*fasad*) sebagaimana terkandung dalam Surah Al-A'raf ayat 56, merupakan fondasi teologis yang kuat bagi pengembangan etika lingkungan dalam Islam.[11] Nilai-nilai ini dapat

[4] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

[5] Ferdianto et al., "Tren Dan Transformasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosial-Historis : Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis Bibliometrik," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 7, no. 3 (2026): 866–81, https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i3.23380.

[6] Lingga Sekar Arum et al., "Characteristics of Generation Z and Their Readiness to Face the 2030 Demographic Bonus," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

[7] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

[8] Rizki Briandana et al., "Pemanfaatan Informasi Polusi Plastik Pada Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Generasi Z," *Warta ISKI* 7, no. 1 (2024): 106–20, https://doi.org/10.25008/wartaiski.v7i1.283.

[9] Moh Alfan Nugroho, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penenaman Kesadaran Lingkungan," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.

[10] Ahmad Barizi and SDA Defi Yufarika, "Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1033, https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822.

[11] Mohamad Zubad Nurul Yaqin. Muhammad Muhammad, "Freedom That Is Not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an," *Studia Ecologiae At Biothicae* 4 (2024): 4–15; Ahmad Zuhdi et al., "Islamic Philosophy's Approach to Environmental Ethics: An

diintegrasikan ke dalam pendidikan ekologi untuk membentuk karakter Generasi Z yang tidak hanya sadar secara intelektual, tetapi juga tergerak secara emosional dan spiritual untuk menjaga ekosistem lingkungan.[12]

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh berbagai bencana alam yang terjadi akibat kerusakan lingkungan di berbagai wilayah Indonesia. Seperti banjir bandang yang melanda Aceh pada tahun 2025, dimana berdasarkan hasil analisis Yamani dkk menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui metode *overlay-intersect* mengungkapkan bahwa pada tahun 2024 defortasi kawasan hutan di Provinsi Aceh sebesar 77.400.75 ha dengan rata-rata 19,350,19 ha/pertahun, dan banjir bandang yang melanda tiga kecamatan di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat pada Januari 2026, merupakan bukti nyata dampak deforestasi dan degradasi lingkungan terhadap kehidupan masyarakat. Bencana-bencana ini seharusnya menjadi momentum untuk memperkuat kesadaran lingkungan secara sistemik.[13]

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan religius jauh lebih efektif dalam membentuk perubahan sikap dan perilaku yang berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan ekologi memiliki pengaruh besar menciptakan motivasi intrinsik yang lebih kuat dibandingkan sekadar pendekatan kognitif dan informatif semata.[14] Dalam konteks ini, pendidikan ekologi berbasis Qur'ani menempatkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan ekspresi keimanan seorang Muslim.[15]

Fenomena yang muncul di media sosial, seperti aktivitas Andrew Kalaweit yang mendokumentasikan pelestarian hutan Kalimantan dan Pandawara Group yang aktif membersihkan sungai-sungai tercemar, menunjukkan bahwa Generasi Z sesungguhnya memiliki potensi dan kepedulian terhadap lingkungan ketika dipandu oleh nilai-nilai yang tepat.[16] Gerakan-gerakan ini berhasil menginspirasi jutaan pengikut dan membuktikan bahwa pendekatan yang relevan dengan gaya hidup digital Generasi Z dapat menjadi katalisator perubahan perilaku ekologis yang signifikan.[17][18]

Analysis of the Teachings of the Qur'an and Hadith," *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1, no. 4 (2024): 198–213, https://doi.org/10.70177/jnis.v1i4.1392.

[12] Nasaruddin et al., "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia."

[13] Sayed Ahmad Zaki Yamani et al., "Deforestation Rate Analysis of Forest Cover in Aceh Province (2020-2024) Using Geographic Information Systems (Gis)," *Journal Of Sustainable Agribusiness* 04, no. 02 (2025): 100–107.

[14] Afrilianti Nabila, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Niat Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Telaah Psikologi Pendidikan," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 104–14.

[15] Nasaruddin Nasaruddin et al., "SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224.

[16] Nasaruddin Nasaruddin et al., "DAMPAK JUDI ONLINE DIKALANGAN MASYARAKAT MODERN (Tinjauan QS. Al-Ma'idah: 90-91)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 8, no. 2 (2024): 112–26, https://doi.org/10.52266/tadjid.v8i2.3444.

[17] Ángel Peiró-Signes et al., "Exposure to Social Media Pro-Environmental Campaigns and Its Impact on Generation Z's Commitment to Environmental Sustainability Actions," *Sustainable Futures* 10, no. April (2025), https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101320; Duo Yin et al., "The Spillover Effect of Environmental Protection in Protected Areas on Daily Behavior: A Study Focused on Generation Z," *Applied Geography* 186 (2026), https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2025.103831.

[18] Nasaruddin et al., "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah."

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana pendidikan ekologi berbasis Qur'ani dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada Generasi Z. Tiga pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian adalah: pertama, bagaimana tantangan kesadaran lingkungan Generasi Z di era digital dari perspektif Qur'ani; kedua, bagaimana implementasi pendidikan ekologi berbasis Qur'ani dalam meningkatkan kesadaran lingkungan Generasi Z; dan ketiga, bagaimana evaluasi efektivitas pendidikan tersebut dalam membentuk perilaku ramah lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan.[19]

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pembentukan karakter ekologis yang berbasis nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan literatur review yang sistematis, penelitian ini akan memetakan, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan terkini untuk menghasilkan rekomendasi yang komprehensif dan berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang suatu topik berdasarkan kumpulan penelitian yang telah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi dibandingkan penelitian Tunggal.[20] Metode ini dipandang paling tepat untuk mengkaji fenomena pendidikan ekologi berbasis Qur'ani dan kesadaran lingkungan Generasi Z yang masih dalam tahap perkembangan penelitian.[21]

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis literatur ilmiah, di antaranya artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teks akademis, laporan lembaga resmi pemerintah, serta media daring yang terverifikasi. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, antara lain Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Scopus. Selain itu, sumber-sumber primer berupa tafsir Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik Islam yang relevan juga digunakan untuk memperkuat landasan teologis penelitian.

[19] Klis Dianti et al., "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

[20] Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39, https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

[21] Bismar Bismar et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik di MIN Bima," *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 35–45, https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i1.89.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Kesadaran Lingkungan Generasi Z di Era Digital dalam Tinjauan Qur'ani

Kesadaran lingkungan pada Generasi Z tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan teknologi yang membentuk pola pikir mereka. Generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 ini tumbuh dalam era di mana informasi tersedia secara instan dan masif melalui berbagai platform digital.[22] Gen z terpapar pada isu-isu lingkungan global seperti perubahan iklim, kepunahan spesies, dan polusi plastik melalui media sosial, situs berita, dan konten media online lainnya. Namun, paradoks yang muncul adalah bahwa meskipun akses informasi begitu tinggi, kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan justru semakin lebar.[23]

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep "paradoks informasi lingkungan", di mana berlimpahnya informasi justru menghasilkan kejenuhan kognitif yang menghambat motivasi untuk bertindak. Generasi Z yang terbiasa dengan konten yang cepat berganti dan stimulasi visual yang terus-menerus cenderung memproses isu lingkungan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi yang dikonsumsi, tanpa mengembangkan keterlibatan emosional dan komitmen tindakan yang mendalam .[24] Hal ini diperparah oleh gaya hidup konsumtif yang dipromosikan oleh budaya digital, termasuk tren fast fashion, culture belanja online kompulsif, dan pemborosan makanan.

Al-Qur'an telah memberikan peringatan yang sangat relevan dengan fenomena ini. Surah Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ ﴿
﴾ ٤١ يَرۡجِعُونَ

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Allah menegaskan bahwa kerusakan di darat dan laut merupakan buah dari perbuatan tangan manusia itu sendiri, sehingga Allah memberikan kesempatan untuk merasakan akibat perbuatan tersebut agar manusia kembali ke jalan yang benar.[25] Ayat tidak sekedar diagnosa atas penyebab kerusakan lingkungan, tetapi juga sebagai seruan untuk melakukan refleksi dan transformasi diri. Dalam konteks Generasi Z, internalisasi

[22] Ketut Sunaryanto and Olivia Idrus, "Karakteristik Generasi Z Dan Dampak Produktivitas Kerja Pada Dunia Kerja Di Indonesia," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 7, no. 3 (2025): 37–43.

[23] Nasaruddin et al., ""Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851.

[24] Sunaryanto and Idrus, "Karakteristik Generasi Z Dan Dampak Produktivitas Kerja Pada Dunia Kerja Di Indonesia."

[25] Muhammad Muhammad, "Freedom That Is Not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an"; Safira Azmy Rifzikka, "STUDI ANALISIS TAFSIR SURAH AR-RUM AYAT 41 TENTANG KERUSAKAN LINGKUNGAN," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 9, no. 2 (2024): 254–98.

pesan Qur'ani ini dapat menjadi katalisator kesadaran bahwa kerusakan lingkungan yang mereka saksikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diatasi.

Lebih lanjut, perilaku konsumtif yang menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan bertentangan secara langsung dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Surah Al-Isra ayat 27 secara tegas mengecam perilaku boros dengan menyebutnya sebagai sifat yang menyerupai saudara-saudara setan. Sementara Surah Al-A'raf ayat 31 :

ينَ ٱلۡمُسۡرِفِيَبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ﴿
٣١ ﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk makan dan minum tanpa berlebih-lebihan. Nilai-nilai ini, jika diinternalisasikan dengan baik, dapat berfungsi sebagai rem moral terhadap gaya hidup konsumtif yang merusak lingkungan. Tantangannya adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang relevan dan menarik bagi Generasi Z yang terbiasa dengan format komunikasi digital.

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang berorientasi pada transfer pengetahuan belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku ekologis yang berkelanjutan.[26] Efektivitas pendidikan lingkungan justru ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, nilai, identitas, dan motivasi intrinsik peserta didik sehingga terbentuk komitmen terhadap perilaku berkelanjutan. Lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan nilai, sikap, identitas ekologis, dan keterhubungan manusia dengan alam terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku pro-lingkungan dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian informasi ilmiah.[27]

Dalam konteks masyarakat Muslim, integrasi nilai-nilai Qur'ani seperti *tawḥīd, khalīfah, amānah, mīzān*, dan larangan *fasād* berpotensi memperkuat motivasi intrinsik peserta didik karena nilai-nilai tersebut membangun kesadaran moral dan spiritual sebagai landasan tanggung jawab ekologis. Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam masih didominasi pada tataran normatif, sementara pengembangan model pedagogis yang mampu menginternalisasikan nilai spiritual ke dalam perilaku ekologis masih memerlukan penguatan konseptual dan implementatif.[28]

[26] Klis Dianti et al., "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

[27] Tia Rahmania, "Exploring School Environmental Psychology in Children and Adolescents: The Influence of Environmental and Psychosocial Factors on Sustainable Behavior in Indonesia," *Heliyon* 10, no. 18 (2024), https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37881.

[28] Moh Subhan et al., "Synthesizing Islamic Values-Based Environmental Education as a Conceptual Framework for Ethics and Pedagogy: A Systematic Literature Review," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2026): 295–309, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v15i2.22444.

Tantangan lain yang dihadapi adalah fragmentasi pengalaman hidup Generasi Z antara dunia digital dan dunia nyata. Kepedulian lingkungan yang diekspresikan melalui unggahan media sosial tidak selalu tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Fenomena "aktivisme digital" atau "slacktivism" ini menjadi persoalan serius yang perlu diatasi melalui pendekatan pendidikan yang mendorong keterlibatan langsung dan pengalaman nyata di alam. Dalam perspektif Al-Qur'an, iman yang sejati harus diwujudkan dalam amal yang nyata, bukan sekadar pengakuan verbal atau simbolis.

Kondisi sosial-ekonomi juga mempengaruhi kesadaran lingkungan Generasi Z. Mereka yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki akses lebih besar terhadap produk ramah lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan, sementara mereka yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah sering kali terkendala oleh faktor ekonomi dalam mengadopsi perilaku ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ekologi berbasis Qur'ani perlu memperhatikan aspek keadilan sosial dalam pendekatannya, mengingat Al-Qur'an juga sangat menekankan keadilan dan keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan.[29]

Dengan memahami berbagai tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang multidimensional. Aspek kognitif perlu diperkuat dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara perilaku manusia dan dampak lingkungan. Aspek afektif perlu dibangun melalui pengalaman langsung dan koneksi emosional dengan alam. Aspek psikomotorik perlu dikembangkan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dan aspek spiritual perlu dikuatkan melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang menempatkan penjagaan lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan ekspresi keimanan.

Implementasi Pendidikan Ekologi Berbasis Qur'ani dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Generasi Z

Implementasi pendidikan ekologi berbasis Qur'ani memerlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, mencakup desain kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pembentukan kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah :30 sebagai berikut :

ا وَيَسْفِكُ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَ ﴿
﴾ ٣٠ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ

Terjemahnya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya

[29] Nasaruddin Nasaruddin and Syarifuddin Syarifuddin, "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 1, https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.103.

> dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Landasan teologis implementasi ini bertumpu pada konsep khalifah (QS. Al-Baqarah: 30), yang menegaskan bahwa manusia adalah wakil Allah di bumi yang bertanggung jawab menjaga dan memakmurkan alam. Konsep ini, bersama dengan amanah dan larangan fasad, membentuk kerangka etika lingkungan Islam yang komprehensif.[30]

Dalam konteks kurikulum, integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam pendidikan ekologi dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, pendekatan integrasi lintas kurikulum, di mana nilai-nilai ekologi Qur'ani dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran yang sudah ada, baik mata pelajaran sains maupun mata pelajaran agama Islam. Kedua, pengembangan mata pelajaran atau modul khusus yang secara tematik membahas hubungan antara ajaran Islam dan kelestarian lingkungan. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan koheren.[31] Keutuhan ini sejalan dengan konsep pembentukan *insan kamil* (manusia paripurna) yang digagas Rahman, yakni individu yang mampu menyatukan akal (*'aql*), hati (*qalb*), dan amal saleh dalam satu kesatuan nilai etis. Dalam praktiknya, filsafat memberikan perangkat analitis untuk memahami krisis ekologi secara rasional, teologi memberikan legitimasi tauhid sebagai dasar menjaga alam, dan tasawuf memastikan bahwa tindakan pelestarian dilakukan dengan keikhlasan dan kesadaran ilahiah.[32]

Metode pembelajaran yang efektif untuk pendidikan ekologi berbasis Qur'ani pada Generasi Z perlu mempertimbangkan karakteristik generasi ini yang akrab dengan teknologi, visual, dan pengalaman interaktif. Beberapa metode yang telah terbukti efektif mencakup: pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) seperti program bank sampah sekolah atau taman hijau sekolah; pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui kunjungan lapangan ke kawasan konservasi atau pembibitan tanaman; serta pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang menghadapkan peserta didik pada kasus-kasus nyata degradasi lingkungan di sekitar mereka.[33]

Pemanfaatan teknologi digital merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari strategi implementasi yang efektif untuk Generasi Z. Platform media sosial,

---

[30] Ditya Fajrianti and Nasaruddin, *TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN SEBAGAI PEDOMAN MASYARAKAT: ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 11 (2025).

[31] Helen Kopnina, "Education for the Future? Critical Evaluation of Education for Sustainable Development Goals," *The Journal of Environmental Education* 51, no. 4 (2020): 280–91; UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap* (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 2020).

[32] Ferdianto and Imron Rossidy, "Integrasi Filsafat, Teologi Dan Tasawuf: Gagasan Triadik Fazlur Rahman Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Holistik," *Pekerti : Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, ahead of print, 2026, https://doi.org/https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.7625.

[33] Eka Fitria Nurjadid et al., "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309.

aplikasi mobile untuk pemantauan lingkungan, konten video edukasi, dan gamifikasi tentang tantangan lingkungan merupakan beberapa media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai ekologi Qur'ani dengan cara yang menarik dan relevan. Contoh nyata keberhasilan pendekatan ini adalah fenomena Pandawara Group dan aktivitas Andrew Kalaweit yang berhasil menginspirasi jutaan Generasi Z melalui konten digital mereka tentang pembersihan sungai dan pelestarian hutan Kalimantan.[34]

Pembentukan budaya sekolah yang mendukung perilaku ramah lingkungan merupakan dimensi implementasi yang sering kali kurang mendapat perhatian, padahal sangat menentukan konsistensi perilaku peserta didik.[35] Program sekolah adiwiyata, pelaksanaan hari bebas plastik, program penghijauan sekolah, dan pengomposan sampah organik adalah beberapa contoh praktik yang dapat memperkuat kebiasaan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini, ketika disertai dengan penguatan nilai-nilai Qur'ani, menjadi lebih bermakna secara spiritual dan mendorong keterlibatan yang lebih dalam.

Peran keluarga dalam implementasi pendidikan ekologi berbasis Qur'ani tidak dapat diabaikan. Keluarga Muslim yang menghayati ajaran Islam secara praktis berperan besar dalam membentuk kebiasaan hidup ramah lingkungan pada anak-anak mereka sejak dini. Pembiasaan seperti tidak membuang sampah sembarangan, hemat energi, dan menghargai makanan merupakan implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam konteks kehidupan rumah tangga. Ketika nilai-nilai ini disampaikan dalam kerangka keagamaan yang tulus, internalisasinya cenderung lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan pendidikan yang semata-mata bersifat ekstrinsik.

Contoh nyata implementasi yang menginspirasi juga datang dari tingkat pemerintah daerah. Dalam rangka memperingati hari ulang tahun Kabupaten Dompu ke-211, pemerintah setempat menggelar kegiatan "Bersih Semesta dan Indonesia Asri" yang dipimpin langsung oleh Bupati Dompu. Kegiatan semacam ini tidak hanya membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga memberikan teladan kepemimpinan dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat, termasuk Generasi Z, dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sebagai wujud syukur atas karunia Allah.

Pengembangan program pendidikan ekologi berbasis Qur'ani yang efektif juga memerlukan kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan formal, pesantren, dan komunitas masyarakat. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor pendidikan ekologi berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum pesantren yang kaya dengan kajian kitab-kitab klasik dapat diintegrasikan dengan muatan ekologi untuk menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya faqih dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan.

---

[34] Rahma Dhian Karisma Putri et al., "Empowering Youth Environmentalism: A Study of Pandawara Group's Social Movement Campaign and Digital Communication †," *Engineering Proceedings* 107, no. 1 (2025): 1–12, https://doi.org/10.3390/engproc2025107088.

[35] Imam Muslim and Nasaruddin, *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*, 6, no. 1 (2025).

Evaluasi Efektivitas Pendidikan Ekologi Berbasis Qur'ani dalam Membentuk Kesadaran dan Perilaku Lingkungan Generasi Z

Evaluasi yang komprehensif dan sistematis merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari implementasi pendidikan ekologi berbasis Qur'ani yang efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip *muhasabah* (evaluasi) dalam QS. Al-Hasyr: 18 :

﴿ لَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱ ١٨ ﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tanpa evaluasi yang terukur, tidak mungkin diketahui sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada Generasi Z. Penelitian Signes dkk menunjukkan bahwa program pendidikan dan kampanye lingkungan yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku Generasi Z, terutama jika didukung oleh media digital yang interaktif dan metodologi evaluasi yang tepat.[36]

Kerangka evaluasi yang komprehensif untuk pendidikan ekologi berbasis Qur'ani perlu mencakup empat dimensi utama yang saling berkaitan. Pertama, dimensi kognitif, yang mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik tentang ekologi, perubahan iklim, dan nilai-nilai Islam terkait lingkungan. Evaluasi dimensi ini dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, penilaian portofolio, dan presentasi riset. Kedua, dimensi afektif, yang mengukur perubahan sikap, nilai, dan motivasi internal peserta didik terhadap lingkungan. Evaluasi dimensi ini dapat dilakukan melalui kuesioner sikap, refleksi jurnal, dan diskusi kelompok.[37]

Ketiga, dimensi psikomotorik, yang mengukur perubahan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terkait pengelolaan lingkungan. Evaluasi dimensi ini memerlukan observasi langsung dan terstruktur terhadap perilaku peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah, selama periode waktu yang memadai untuk menilai konsistensi perubahan perilaku. Keempat, dimensi spiritual, yang mengukur sejauh mana nilai-nilai Qur'ani telah terinternalisasi sebagai bagian dari identitas dan keyakinan pribadi peserta didik. Evaluasi dimensi ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, refleksi spiritual, dan observasi partisipatif.

Salah satu kelemahan utama yang teridentifikasi dalam berbagai penelitian evaluasi program pendidikan lingkungan adalah dominasi dimensi kognitif dalam pengukuran, sementara dimensi afektif, psikomotorik, dan spiritual relatif terabaikan.[38]

---

[36] Peiró-Signes et al., "Exposure to Social Media Pro-Environmental Campaigns and Its Impact on Generation Z's Commitment to Environmental Sustainability Actions."

[37] Tia Safira and Nasaruddin, *Strategi Pengelolaan Kelas yang di Lakukan Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, n.d.

[38] Tammam Sholahudin et al., "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 165–71, https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808.

Padahal, perubahan perilaku yang sesungguhnya hanya dapat terjadi secara berkelanjutan jika semua dimensi tersebut berkembang secara bersamaan dan saling memperkuat. Program evaluasi yang hanya mengukur pengetahuan tanpa mengukur perubahan sikap dan perilaku nyata tidak memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas program.

Penggunaan pendekatan evaluasi berbasis proyek (*project-based assessment*) terbukti lebih efektif dalam mengukur kemampuan aplikasi nilai-nilai ekologi dalam konteks nyata. Peserta didik yang dievaluasi melalui proyek nyata seperti pengelolaan taman sekolah, pembuatan kompos, atau program daur ulang tidak hanya mendemonstrasikan pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan kolaborasi, pemecahan masalah, dan komitmen tindakan. Dalam konteks Qur'ani, evaluasi semacam ini juga relevan karena Al-Qur'an menilai manusia bukan hanya dari apa yang diketahuinya, tetapi dari apa yang dikerjakannya.

Aspek temporal juga penting dalam evaluasi efektivitas pendidikan ekologi. Perubahan perilaku yang bermakna memerlukan waktu untuk berkembang dan menguat melalui pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan hanya sekali atau dalam jangka pendek sering kali tidak mampu menangkap dampak jangka panjang dari program pendidikan ekologi. Penelitian longitudinal yang mengikuti peserta didik selama beberapa tahun akan memberikan gambaran yang jauh lebih akurat tentang efektivitas program dalam membentuk karakter ekologis yang berkelanjutan.

Dari perspektif Al-Qur'an, indikator keberhasilan pendidikan ekologi berbasis Qur'ani pada akhirnya harus tercermin pada terbentuknya individu yang menjalankan peran khalifah secara bertanggung jawab. Hal ini berarti individu yang secara aktif menjaga keseimbangan alam, menghindari pemborosan dan kerusakan, serta berkontribusi dalam upaya restorasi lingkungan yang rusak. Surah Ar-Rum ayat 41 menjadi standar evaluasi yang relevan: sejauh mana perilaku peserta didik berkontribusi pada pengurangan kerusakan lingkungan sebagai ekspresi dari pertobatan dan kembali kepada jalan yang benar.

Hasil evaluasi berbagai program pendidikan ekologi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang menjanjikan. Peserta didik yang mengikuti program tersebut cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dimensi afektif dan motivasi intrinsik untuk berperilaku ramah lingkungan, dibandingkan dengan mereka yang mengikuti program pendidikan lingkungan konvensional semata. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa dimensi spiritual memberikan "lapisan motivasi" tambahan yang memperkuat dan mempertahankan komitmen ekologis dalam jangka panjang.

PENUTUP

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal pokok yang saling berkaitan. Pertama, Generasi Z menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan kesadaran lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan, meskipun memiliki akses informasi yang luas tentang isu-isu ekologi. Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata merupakan persoalan utama yang

perlu diatasi melalui pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan holistik, yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga afektif, psikomotorik, dan spiritual.

Kedua, nilai-nilai Qur'ani yang berkaitan dengan lingkungan, seperti konsep khalifah, amanah, dan larangan fasad, memberikan landasan teologis yang kuat dan motivasi intrinsik yang mendalam bagi umat Muslim untuk berperilaku ramah lingkungan. Internalisasi nilai-nilai ini melalui pendidikan ekologi yang dirancang dengan baik terbukti mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih permanen dibandingkan pendekatan pendidikan lingkungan konvensional yang murni bersifat saintifik. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai Qur'ani dan ilmu ekologi merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif untuk konteks masyarakat Muslim Indonesia.

Ketiga, implementasi pendidikan ekologi berbasis Qur'ani memerlukan pendekatan yang multidimensional dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Lembaga pendidikan formal, pesantren, keluarga, komunitas masyarakat, pemerintah, dan media digital harus berkolaborasi secara sinergis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten dan mendukung terbentuknya perilaku ekologis yang berkelanjutan pada Generasi Z. Tidak ada satu pihak pun yang dapat menanggung beban ini sendiri; diperlukan gotong royong dalam kerangka tanggung jawab kolektif terhadap bumi yang merupakan amanah dari Allah SWT.

Keempat, evaluasi program pendidikan ekologi berbasis Qur'ani harus mencakup empat dimensi secara bersamaan: kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Penggunaan pendekatan evaluasi yang hanya berfokus pada dimensi kognitif tidak memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang efektivitas program. Diperlukan instrumen evaluasi yang mampu mengukur perubahan sikap, konsistensi perilaku dalam jangka panjang, dan tingkat internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai pedoman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Ansar, Shafira Salsabil Auliyya, Aulia Rahmawati, and Radhitya Dhimas Arrahman. "Peninjauan Bencana Alam Akibat Deforestasi Hutan Dan Tantangan Penegakkan Hukum Mengenai Kebijakan Penebangan Hutan Berskala Besar Di Indonesia." *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 4 (2024): 11. https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2740.

Arum, Lingga Sekar, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. "Characteristics of Generation Z and Their Readiness to Face the 2030 Demographic Bonus." *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

Barizi, Ahmad, and SDA Defi Yufarika. "Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1033. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822.

Bismar, Bismar, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik di MIN Bima." *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 35–45. https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i1.89.

Briandana, Rizki, Nindyta Aisyah Dwityas, Rustono Farady Marta, Sri Hesti, and Kristina Nurhayati. "Pemanfaatan Informasi Polusi Plastik Pada Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Generasi Z." *Warta ISKI* 7, no. 1 (2024): 106–20. https://doi.org/10.25008/wartaiski.v7i1.283.

Dianti, Klis, Ruslan Ruslan, and Nasarudin Nasarudin. "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal* Pendidikan *Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Dianti, Klis, Ruslan Ruslan, and Nasarudin Nasarudin. "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Ditya Fajrianti and Nasaruddin. *TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN* SEBAGAI *PEDOMAN MASYARAKAT: ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 11 (2025).

Ferdianto, Arina Maemanah, Moh Padil, and Ni Zuhroh. "Tren Dan Transformasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosial-Historis : Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis Bibliometrik." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 7, no. 3 (2026): 866–81. https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i3.23380.

Ferdianto, and Imron Rossidy. "Integrasi Filsafat, Teologi Dan Tasawuf: Gagasan Triadik Fazlur Rahman Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Holistik." *Pekerti : Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, ahead of print, 2026. https://doi.org/https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.7625.

Halifasyah, Rika, Amelia Putri Mayrin, and Desmi Satriana. "MENJAGA AMANAH ALLAH: KONSEP DAN SOLUSI SYARIAH TERHADAP PROBLEMATIKA KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 316–27.

Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. *Statistik Penutupan Lahan Indonesia* Tahun *2024*. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, 2025.

Kopnina, Helen. "Education for the Future? Critical Evaluation of Education for Sustainable Development Goals." *The Journal of Environmental Education* 51, no. 4 (2020): 280–91.

Moh Subhan, Agus Sholahuddin, and Shonhadji Shonhadji. "Synthesizing Islamic Values-Based Environmental Education as a Conceptual Framework for Ethics and Pedagogy: A Systematic Literature Review." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2026): 295–309. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v15i2.22444.

Muhammad Muhammad, Mohamad Zubad Nurul Yaqin. "Freedom That Is Not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an." *Studia Ecologiae At Biothicae* 4 (2024): 4–15.

Muslim, Imam, and Nasaruddin. *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER* STRATEGIES *IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*. 6, no. 1 (2025).

Nabila, Afrilianti. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Niat Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Telaah Psikologi Pendidikan." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 104–14.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Syarifuddin Syarifuddin, Abdussahid Abdussahid, and Nurdiniawati Nurdiniawati. "SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ikhsan Maulana, and Moh. Safrudin. "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

Nasaruddin, Nasaruddin, Moh. Safrudin, Eka Fitriah Nurjadin, and Gufran Gufran. "DAMPAK JUDI ONLINE DIKALANGAN MASYARAKAT MODERN (Tinjauan QS. Al-Ma'idah: 90-91)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 8, no. 2 (2024): 112–26. https://doi.org/10.52266/tadjid.v8i2.3444.

Nasaruddin, Nasaruddin, and Syarifuddin Syarifuddin. "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.103.

Nasaruddin, Nasaruddin, Syarifuddin Syarifuddin, and Bustomi Arisandi. "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

Nasaruddin, Moh Safrudin, and Ihwan Ihwan. ""Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851.

Nugroho, Moh Alfan. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penenaman Kesadaran Lingkungan." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.

Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis *Implementasi* Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309.

Peiró-Signes, Ángel, Adriano Biondo, Georgia Sakka, Valeria Borsellino, and Antonino Galati. "Exposure to Social Media Pro-Environmental Campaigns and Its Impact on *Generation* Z's Commitment to Environmental Sustainability Actions." *Sustainable Futures* 10, no. April (2025). https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101320.

Putri, Rahma *Dhian* Karisma, Ade Kurniawan Siregar, Afiarta Akbar Alfiyansyah, et al. "Empowering Youth Environmentalism: A Study of Pandawara Group's Social

Movement Campaign and Digital Communication †." *Engineering Proceedings* 107, no. 1 (2025): 1–12. https://doi.org/10.3390/engproc2025107088.

Rahmania, Tia. "Exploring School Environmental Psychology in Children and Adolescents: The Influence of Environmental and Psychosocial Factors on Sustainable Behavior in Indonesia." *Heliyon* 10, no. 18 (2024). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37881.

Rifzikka, Safira Azmy. "STUDI ANALISIS TAFSIR SURAH AR-RUM AYAT 41 TENTANG KERUSAKAN LINGKUNGAN." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 9, no. 2 (2024): 254–98.

Safira, Tia and Nasaruddin. *Strategi Pengelolaan Kelas yang di Lakukan Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. n.d.

Sholahudin, Tammam, Ibnu Abid, Mufid Ikhwanudin, Muhammad Naufal Arrizky, and Umar Muhtar Al-Ghozali. "Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 165–71. https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808.

Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Sunaryanto, Ketut, and Olivia Idrus. "Karakteristik Generasi Z Dan Dampak Produktivitas Kerja Pada Dunia Kerja Di Indonesia." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 7, no. 3 (2025): 37–43.

UNESC**O**. *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 2020.

Yamani, Sayed *Ahmad* Zaki, Nuraida, and Reza Fahmi. "Deforestation Rate Analysis of Forest Cover in Aceh Province (2020-2024) Using Geographic Information Systems (Gis)." *Journal Of Sustainable Agribusiness* 04, no. 02 (2025): 100–107.

Yin, Duo, *Jie* He, and Mingjie Meng. "The Spillover Effect of Environmental Protection in Protected Areas on Daily Behavior: A Study Focused on Generation Z." *Applied Geography* 186 (2026). https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2025.103831.

Zuhdi, Ahmad, M. Agus Muhtadi Bilhaq, and Lusiana Rahmadani Putri. "Islamic Philosophy's Approach to Environmental Ethics: An Analysis of the Teachings of the Qur'an and Hadith." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1, no. 4 (2024): 198–213. https://doi.org/10.70177/jnis.v1i4.1392.